

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA
AL QURAN ANTARA SISWA LULUSAN MI DAN SISWA
LULUSAN SD PADA KELAS VII DI MTs AL HAMIDAH
KRADENAN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**TRIANITA NURHADININGTYAS
NIM: 1803016156**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Trianita Nurhadiningtyas

NIM : 1803016156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
ANTARA SISWA LULUSAN MI DAN SISWA LULUSAN SD
PADA KELAS VII DI MTs AL HAMIDAH KRADENAN
GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumber.

Semarang, 30 Agustus 2022

Pembuat pernyataan



Trianita Nurhadi Ningtyas

NIM:1803016156

NOTA DINAS

Semarang, 30 Agustus 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Quran
Antara Siswa Lulusan MI Dan Siswa Lulusan SD Pada
Kelas VII Di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan**

Nama : Trianita Nurhadi Ningtyas

NIM : 1803016156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 761538

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Alquran Antara Siswa Lulusan Mi Dan Siswa Lulusan SD Pada Kelas VII Di Mts Al Hamidah Kradenan Grobogan**
Penulis : **Trianita Nurhadiningtyas**
NIM : **1803016156**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 26 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.
NIP: 197904222007102001

Penguji III,


Dr. Filtris, M. Ag.
NIP: 197711302007012024



Sekretaris/Penguji II,


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP: 198407232018011001

Penguji IV,


Dwi Yunitasari, M.S.I.
NIP: 198806192019032016

Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

MOTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

“... Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”

(QS. Al-Muzzammil;4)

ABSTRAK

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Quran Antara Siswa Lulusan Mi Dan Siswa Lulusan Sd Pada Kelas Vii Di Mts Al Hamidah Kradenan Grobogan**

Nama : Trianita Nurhadiningtyas

NIM : 1803016156

Skripsi ini membahas tentang studi komparasi kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Alquran pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan pada siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD. Secara umum mengenai kemampuan membaca Alquran seorang siswa lulusan MI lebih baik dibandingkan dengan siswa lulusan SD. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian analisis komparasi dengan rumus t-Tes. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 79.266. (2) Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 68.800. (3). Dari analisis hipotesis di peroleh $t_{hitung} = 2,327$ nilai ini kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan dk = 30 yaitu 1,701 maka taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Alquran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

أ... = a>	قَالَ	qa>la
إِي = i>	قِيلَ	qi>la
أُو = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah, dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Berkat rahmat, dan hidayahnya, dan karunia-Nya, penulis dan penyusun karya tulis ilmiah skripsi ini, dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua, tergolong kedalam pengikut yang kelak mendapatkan syafaatnya, pada hari dimana semua harta dan anak tidak dapat menjadi tebusan dan penolong, yaitu *Yaumul Qiyamah*.

Pembuatan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul Dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Alquran Antar Siswa Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun penyelesaian lainnya. Namun dengan petunjuk Allah Swt dan dorongan dari beberapa pihak. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati. Penulis menyampaikan bahwa, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan

terimakasih, kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih itu, penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Binti Asyrikhah, S. Ag., selaku kepala sekolah MTs Al Hamidah kradenan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
6. Keluarga saya tercinta, Ibuk Anik dan Bapak Nurhadi, kakak dan adik saya tersayang. Serta keluarga besara yang telah memberikan dukungan, do'a, serta motivasi kepada penulis agar selalu bersemangat dalam menjalani masa studi.
7. Sahabat yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan semangat yaitu Najwan, Hana Urfi, Nindita, dan Zen Magata.

8. Teman-teman PAI D 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi.
9. Terimakasih juga kepada seluruh anggota Seventeen yang selalu menemani peneliti untuk mengerjakan skripsi melalui karya-karyanya.
10. Untuk diri penulis sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati berbagai macam hambatan dan proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih dan berdoa, semoga kebaikan yang telah diberikan semua pihak diatas, menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Semarang, 30 Agustus 2022

Penulis



Trianita Nurhadi Ningtyas
NIM: 1803016156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kemampuan Membaca Alquran	12
2. Aspek-aspek dalam Membaca Alquran	16
3. Adab dalam Membaca Alquran	29
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran.....	31
5. Madrasah Ibtidaiyah	39
6. Sekolah Dasar	41
B. Kajian Pustaka	42
C. Rumusan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Kuantitatif	49

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Profil Sekolah.....	59
1. Profil Singkat MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan	59
2. Data Guru dan Siswa.....	59
3. Keadaan dan Lingkungan.....	59
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.....	61
B. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Deskriptif.....	62
2. Uji Prasyarat.....	65
3. Analisis Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril a.s, ditulis dalam mushaf-mushaf dan diturunkan secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya termasuk ibadah yang dimulai dari surat Al- Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹ Turunnya Alquran melalui kurun waktu kurang lebih 23 tahun, yang dibagi menjadi 2 fase. Fase pertama ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Fase kedua ayat-ayat yang diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.²

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Alquran memberikan jalan keluar dari semua permasalahan yang dihadapi setiap manusia.³ Setiap isi yang terkandung di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran bagi manusia.

¹Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Edisi Pertama, (Pekan Baru: Asa Riau, 2016), hlm. 3.

²Andi Anirah, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah, LP2M IAIN Palu , Vol. 3 No, 1 Juni 2015. Hlm. 2.

³Syaih Manna' Al-Qathan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, diterjemahkan oleh Ainur Rofiq ElnMani dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2011), hlm. 11.

Membaca Alquran bagi umat islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Alquran kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Alquran dengan baik.

Mengenal dan memahami Alquran bagi kaum muslim adalah hal yang wajib, proses untuk mengenal dan memahami Alquran tidak pernah ada kata terlambat, kapanpun dan berapapun usianya, ummat islam diwajibkan mengenal keduanya, jika usaha mengenalkan dan mempelajari Alquran telah mulai dilakukan sejak dini maka akan menghasilkan proses pembelajaran Alquran yang lebih baik.⁴

Membaca Alquran adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Sebab, dengan membaca Alquran keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita tambah dekat dengan Allah Swt, serta cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah Swt. Sementara itu, tidak sedikit umat muslim yang belum mampu membaca Alquran yang tertulis dengan huruf arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.⁵

⁴Hamdani Ihsan dan Puat Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 36.

⁵Suka Radja, *Panduan Cepat Mudah Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 9.

Pentingnya mempelajari Alquran disebutkan juga dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Alquran dan mengajarkannya (HR. Bukhari).⁶

Sejalan dengan hadis di atas bahwa orang yang mengajarkan Alquran memiliki keutamaan. Jadi boleh dikatakan setiap muslim harus mempelajari Alquran bagaikan meminum air laut, semakin banyak diminum semakin terasa haus. Begitu pula mempelajari Alquran semakin terasa miskinnya ilmu kita dan terasa keluasan kandungan Alquran, karena itu pembahasan mengenai Alquran dan segala aspek tidak akan ada habisnya.⁷ Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Alquran di sekolah sangat penting.

Mengingat sangat pentingnya Alquran sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat, maka pendidikan Alquran khususnya bagi kalangan anak-anak dan remaja sangat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan agama. Kemampuan membaca Alquran merupakan dasar bagi anak-anak dan remaja untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran merupakan tuntutan yang mendesak

⁶Salim Bahreusyi, *Terjemah Riadus Sholihin II*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 123.

⁷Su'dan, *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 4.

untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka penghayatan, pengamalan, dan peningkatan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam hal ini peran orang tua sangat memengaruhi Pendidikan anak terutama Pendidikan Agama. Pembelajaran membaca Alquran hendaknya bertahap, dari mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, harokat-harokat, huruf sambung, dan lain sebagainya.

Berbicara tentang Pendidikan, maka Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 19.

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Hery Noer Aly menyatakan bahwa pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaan.¹¹ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seperti apa seorang anak kelak, tentu pendididkanlah salah satu penyebabnya. Apa yang telah diajarkan oleh seorang pendidik akan tertanam dalam diri anak hingga ia dewasa. Seorang anak yang di usia dini telah dibawa kepada seorang guru matematika, maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan dapat mengetahui ilmu hitung menghitung, sekalipun hanya penjumlahan dan pengurangan. Sehingga jika seorang anak sejak usia dini belum dikenalkan huruf-huruf Alquran maka akan sedikit kemungkinan jika di usia dewasa ia bisa begitu mahir serta memahami ilmu-ilmu dalam Alquran.

Dalam Alquran dijelaskan pentingnya belajar dan menuntut ilmu untuk semua orang, yaitu dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

¹¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.113

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Dari pengertian ayat di atas dan analisis yang ada maka disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberi informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat seorang ulama besar Al Ghozali sebagai berikut, Al Ghazali mengartikan pendidikan dengan “proses memanusiaikan manusia sejak masa kejadiannya sampai

¹² Afzalur Rahma, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pusata, 2007), hlm.14.

akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna”.¹³ Dengan demikian dinyatakan bahwa pendidikan yang paling utama adalah orang tua, jika orang tua tidak dapat membaca Alquran maka dinilai sangat perlu bagi orang tua agar menitipkan anaknya kepada orang yang tepat untuk mendidik dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pendidikan Alquran hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Memberikan pendidikan Alquran pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan Alquran.¹⁴ terutama dalam hal membaca, karena belajar Alquran merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Alquran secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta ketekunan yang tinggi.

Namun tidak sedikit pula anak-anak yang sudah mahir dalam membaca Alquran, tentu hal ini juga dikarenakan terbiasanya mereka dalam mempelajari Alquran. Hal ini juga disebabkan karena faktor-faktor tertentu.¹⁵ Umumnya anak yang sudah begitu mahir dalam membaca Alquran adalah anak yang menempuh pendidikan

¹³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.56

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Inswani, 2004), hlm. 67.

¹⁵ Iwandi, *Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran* (Pekanbaru: Skripsi, 2009), hlm. 22.

di sekolah-sekolah islam. Namun tidak jarang juga sekarang sekolah umum menyediakan bimbingan belajar Alquran untuk setiap siswa. Akan tetapi tetap saja pendidikan ditimbang sangat penting untuk menciptakan kualitas kemampuan seorang anak.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MI dan SD mempunyai perbedaan. Pada sekolah MI materi pelajaran Agama Islam yang terperinci meliputi Alquran Dan Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan di SD materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara global dan alokasi waktunya hanya tiga jam dalam seminggu. Siswa MI lebih sering menerima materi Pendidikan Agama Islam setiap minggunya bila di banding siswa SD.¹⁶ Secara teoritik, bisa dikatakan bahwa siswa lulusan MI mempunyai kemampuan membaca Alquran yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa lulusan SD.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat bahwa memiliki kemampuan membaca Alquran menjadi hal yang sangat penting. Maka dari sini penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran dari kedua lulusan tersebut. Lebih lanjut, penulis ingin mencari tahu adakah perbedaan kemampuan membaca Alquran antara kedua lulusan sekolah disekolah tersebut, alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk

¹⁶ Sedy Santosa, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 3.

melakukan penelitian ini dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Quran Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII Di MTs Al Hamidah Kradenan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI pada kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD Pada Kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD Pada Kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Kemampuan Membaca Alquran Antara Lulusan MI dan siswa lulusan SD di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.
- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Antara Siswa Lulusan MI dan Siswa Lulusan SD di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti serta melatih diri peneliti untuk mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah tentang Kemampuan Membaca Alquran Antara Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan lulusan Sekolah Dasar di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

b. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran agar kedepannya menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan Kemampuan membaca Alquran Antara Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan lulusan Sekolah Dasar di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca Alquran

Secara umum kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, ataupun kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan membaca dalam KBBI diartikan sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.²

Sedangkan kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua.³ Bahasa pertama yaitu bahasa yang dikuasai sejak lahir melalui interaksi masyarakat dan keluarga. Sedangkan bahasa kedua yaitu bahasa yang diperoleh setelah seseorang mengetahui bahasa pertamanya.

Kemampuan dalam hal ini adalah berkenaan dengan kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar

¹ B. Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm. 110.

³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 246.

tertentu, yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan membaca Alquran.⁴

Kemampuan membaca Alquran adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Karena dengan membaca Alquran keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah Swt, serta merupakan cara termudah untuk memahami ayat-ayat suci Alquran.⁵ Tidak sedikit umat islam yang belum mampu membaca Alquran yang tertulis dengan huruf Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau suatu yang dibaca, dipelajari.⁶ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Alquran. Ada yang mengatakan Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁷

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 30-31

⁵ Suka Radja, *Panduan Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 9.

⁶ Aminudin, "*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

⁷ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hlm. 13.

Mengingat betapa pentingnya Alquran bagi kehidupan manusia, maka pendidikan Alquran menjadi hal yang sangat penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.⁸ Membaca Alquran tidak mengenal batas usia dan jenis kelamin. Semua orang dari berbagai jenis kelamin dan usia, serta dari berbagai ilmu dan ragam seni tidak akan pernah kehabisan untuk membaca Alquran, hingga pakar yang teramat sangat ahli dalam bidangnya masing-masing juga merasakan nikmatnya membaca Alquran.

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengatur manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna.⁹ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah di ajarkan oleh Allah kepada manusia.

Dalam Alquran di jelaskan oleh M. Quraish Shihab kata membaca berasal dari Bahasa Arab “*qara’a*” yang terulang sebanyak tiga kali dalam Alquran¹⁰ yaitu:

⁸ Khairul Khairul dan Muhammad Haramain, “*Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tjwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an*”, *Kuriositas: Media Sosial dan Keagamaan* 11, no 2 (20 Desember 2018), hlm. 2.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004, hlm. 170.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 168.

- a. Alquran surat al-Israa': 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۗ

Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu. (Q.s al-Israa': 14).

- b. Alquran surat al-‘Alaq: 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (Q.s al-‘Alaq/96: 1)

- c. Alquran surat al-‘Alaq : 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.” (Q.s al-‘Alaq/96: 3).

Dengan demikian membaca Alquran yang dimaksud adalah aktivitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang telah tertulis, berkenaan dengan sumber utama ajaran agama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Membaca Alquran sudah menjadi kebiasaan umat islam dari dulu sampai sekarang. Namun masih banyak umat islam yang belum bisa memahami huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian, pemberantasan buta huruf hijaiyah harus disikapi dengan serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah. Peran guru dan orang tua

sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam baca tulis Alquran.¹¹ Karena pendidikan sekolah salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang.

Pendidikan Alquran akan memegang peranan sangat penting dalam memperkokoh ketahanan rohaninya. Jika pendidikan Alquran terus dikembangkan, maka nilai-nilai Alquran akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan Alquran dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya, sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca Alquran, ormas Islam dan para ulama serta pemuka masyarakat pada umumnya ikut menentukan bagi tercapainya tujuan tersebut.¹²

2. Aspek-aspek dalam Membaca Alquran

Dalam membaca Alquran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sehingga Alquran dikatan baik dan benar. Adapun aspek-aspek dalam membaca Alquran sebagai berikut:

a. Ketepatan pada Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat atau letak darimana huruf-huruf itu dikeluarkan.¹³ Dalam membaca Alquran perlu

¹¹ Muhammad Irfandi Rahman, "Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Seleman," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019), hlm. 2.

¹² Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*,..., hlm. 19.

¹³ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*,..., hlm. 46.

diberhatikan letak makharijul hurufnya pula, karena jika salah dalam melafadzkan hurufnya maka akan menjadi berbeda artinya.

Makharijul huruf dapat diukur dari betul atau tidaknya mengulurkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca Alquran manakala orang tersebut mampu mengucapkan huruf dari daerah artikulasi atau tepat dalam mengucapkan huruf dari daerah artikulasi yang akhirnya tampak pebedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

Adapun tempat keluarnya huruf sebagai berikut:

1) Al-Jauf (الجوف)

Al-Jauf artinya rongga mulut. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut.¹⁴ Pada makhraj ini keluar tiga huruf yang dikenal dengan huruf madd, yaitu alif (ا), waw (و), dan ya' (ي) yang bersukun.

2) Al-Lisan (اللسان)

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Al-lisan lidah, meliputi:

- a) Lidah bagian pangkal dengan langit-langit, yaitu huruf: (ق) dan (ك)
- b) Lidah bagian tengah dengan langit-langit, yaitu huruf (ح, ش, ي)

¹⁴ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 22.

- c) Antara Tepi lidah kanan atau kiri dengan gusi gigi atas, yaitu huruf: (ض)
 - d) Antara Tepi lidah kanan dan kiri dan langit-langit keras, yaitu huruf (ل)
 - e) Ujung lidah dengan gusi atas, yaitu huruf: (ن)
 - f) Ujung lidah dengan gusi atas, yaitu huruf: (ر)
 - g) Ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf (ط, د, ط)
 - h) Ujung lidah dengan ujung gigi bawah yaitu huruf (ص, ض, ز)
 - i) Ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah yaitu huruf: (ت, ذ, ظ)
- 3) Al-Halq (الحلق)

Al-Halq artinya tenggorokan. Makdudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Pada al-Halq muncul tiga makhraj huruf, yaitu:

- a) *Aqshal halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha' (ه);
- b) *Wasthul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf (ع) dan ha' (ح)
- c) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha' (خ) dan ghain (غ);¹⁵

¹⁵ Acep Lim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, ...*, hlm.25

4) Asy-Syafatain (الشفتين)

Asy-Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya guruf yang terletak pada dua bibir. Huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat huruf, yaitu fa' (ف), mim (م), ba'(ب), dan wau (و). Makhraj asy-syafatain terbagi menjadi 2 makhraj, yaitu:

- a) Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah tersebut dirapatkan dengan ujung gigi atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa' (ف);
- b) Paduan bibir atas dan bibir bawah. Jika kedua bibir tersebut tertutup/terkutup, keluarlah huruf mim (م) dan ba' (ب). Dan jika terbuka keluarlah huruf wau (و)

5) Al-Khaisyum (الخيضوم)

Al-Khaisyum artinya *asqal anfi* pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu al-ghunnah (sangau/dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi sangau/dengung. Setidaknya ada empat tempat yang padanya terjadi bunyi sangau/dengung yaitu:

- a) Pada bacaan *ghunnah musyaddad*, yakni bacaan sangau pada huruf mim dan nun yang bertasydid;
- b) Pada bacaan *idgham bi ghunnah*;
- c) Pada bacaan *ikhfa*;

d) Pada bacaan *iqlab*,¹⁶

b. Ketepatan pada Tajwid

Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.¹⁷ Tajwid juga memberikan kepada huruf akan tertibnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.¹⁸

Dengan mempelajari ilmu tajwid maka kita telah mempelajari bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Kemudian dengan kita bisa memahami ilmu tajwid dan mengamalkannya, maka kita bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Maka, ketepatan dalam tajwid dapat diukur dengan betul tidaknya pelafalan huruf-huruf Alquran, yang berkaitan dengan tepat berhenti, Panjang pendek dan lain sebagainya.

Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu

¹⁶ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, ...*, hlm. 28-29.

¹⁷ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari,1987), hlm. 7.

¹⁸ Manna Khalil Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007, hlm. 265

tajwid adalah memelihara bacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.¹⁹

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah. Sedangkan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardlu ‘ain. Apabila seseorang membaca Alquran tanpa menggunakan ilmu tajwid maka hukumnya tidak boleh.²⁰ Oleh karenanya sangat dianjurkan bagi tiap muslim yang masih belum mahir dalam membaca Alquran, ketika hendak membaca Alquran hendaknya ditemani dan disimak oleh seseorang muslim lainnya yang lebih mahir. Sehingga diharapkan muslim yang telah mahir tersebut bisa membenarkan bacaan yang salah ketika muslim yang belum mahir tadi membacanya.

Adapun ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu membahas beberapa diantaranya yaitu:

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun adalah huruf *nun* yang tidak berharakat, tidak berubah ketika washal (*menyambung bacaan*) atau waqaf (*bacaan berhenti*), kosong dari harakat *fathah*, *kasrah* dan

¹⁹ Zarkaryi Imam, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*, (Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995), hal. 51.

²⁰ Zarkaryi Imam, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaimana Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*, (Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 1995), hal. 51.

dhammah. Sedangkan *tanwin* adalah *nun sukun* tambahan berada di akhir kalimat secara lafadz (ucapan) bukan tulisan. Hukum *nun sukun* dan *tanwin* dibagi menjadi empat, yaitu:

a) Idzhar Halqi

Secara bahasa artinya jelas atau nampak. Menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang sesuai dengan makhrajnya tanpa dighunnahkan ketika bertemu dengan huruf *halqiyyah* (tenggorokan).²¹ Hurunya yaitu:

ء - ه - ع - ح - غ - خ

b) Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah

Idgham secara bahasa memasukkan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* secara lebur ketika ketemu dengan huruf-huruf *idgham*, kemudain kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu *idgham bighunnah* (idgham yang dighunnahkan) adapun hurufnya yaitu: ي - م - ن - و

Yang kedua yaitu *idgham bila ghunnah* (idgham tanpa ghunnah) hurufnya yaitu: ل - ر

²¹ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul hikmah, 2019), hlm. 20

c) Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang berubah menjadi mim, yaitu yang *diikhfa'kan* pada huruf ba disertakan dengan *ghunnah*. Hurufnya yaitu: ب

d) Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf *ikhfa'*, dengan sifat anata *idzhar* dan *idgham* disertai *ghunnah*.²² Hurufnya yaitu:

ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت - ض - ظ

2) Mim Sukun

Mim sukun adalah huruf mim yang tidak berharakat, tidak berubah ketika washal atau waqaf, baik sukunnya asli atau maupun tambahan, terletak di tengah maupun di akhir kalimat.

Hukum mim sukun dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Ikhfa' Syafawi

²² Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, ...hlm. 22-23

Ikhfa' syafawi yaitu ketika mim sukun bertemu dengan huruf *ba*. Kemudian cara membacanya *mim sukun* tampak samar disertai dengan ghunnah. Contoh:

وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

b) Idgham Mitslain

Idgham mitslain yaitu ketika *mim* sukun bertemu huruf *mim* yang berharakat. Kemudian cara membacanya harus disertai dengan *ghunnah*. Contoh:

كَمْ مِنْ فِئَةٍ

c) Idhar Syafawi

Idhar syafawi yaitu Ketika mim sukun bertemu huruf hijaiyyah selain huruf *mim* dan *ba*. Kemudian cara membacanya mim sukun tampak jelas tanpa ghunnah. Contoh mim sukun bertemu dengan ح:

أُمِّ حَسِبَ

3) Mad

Mad menurut bahasa artinya bertambah dan memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan huruf mad atau lin Ketika adanya suatu sebab, yaitu: sebab huruf hamzah dan sukun dengan kadar Panjang tertentu.

Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

a) Mad Thabi'i

Mad thabi'i adalah mad yang tidak terjadi kecuali dengan huruf mad itu sendiri artinya mad yang masih murni tidak dipengaruhi oleh huruf hamzah atau sukun.

Contoh :

يَدْ خُلُون

Bacaan mad thabi'i adalah sepanjang satu alif (dua harakat). Satu alif sama panjangnya seperti satu kali mengangkat jari. Adapun nama lain yang dipakai untuk mad thabi'i adalah *mad dzaruri*, *mad asli*, dan *mad rahmani*.²³

b) Mad Jaiz

Mad jaiz hukumnya jaiz (boleh) karena *mukhtalafun fih*. *Mukhtalafun fih* artinya “Beberapa qurra membaca panjang dan beberapa membaca pendek”. Mad ini dinamakan mad jaiz karena hukum madnya jaiz (boleh) ditambahkan atas madd thabi'i, dinamakan munfashil (berpisah) karena mad dan sebab mad berada dalam dua kata yang berbeda.

c) Mad Wajib

Hukumnya wajib dibaca panjang karena *muttafaqun alaih*. *Muttafaqun alaih qun alaih un alaih* artinya “Semua qurra' membaca panjang tergantung

²³ United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta: United Islamic, 2005), hlm. 18

martabahnya/menambahkan paling tidak satu (1) mad atas *madd-i thabii* dan tidak ada yang membaca pendek”. *Mad* ini dinamakan *mad* wajib karena hukum madnya wajib ditambahkan atas *madd-i thabii*, dinamakan *muttashil* (bersambung) karena huruf *mad* dan *sebab-i mad* terdapat dalam satu kata.²⁴

4) Waqaf

Waqaf menurut bahasa artinya “menahan”. Sedangkan menurut istilah adalah “memutus suara diakhir kalimat Ketika membaca Al-Qur’an pada waktu tertentu untuk mengambil nafas dengan niat melanjutkan Kembali bacaannya”.²⁵ Harus berhenti, boleh lanjut dan sebagainya sebagaimana tanda waqafnya masing-masing.

c. Kelancaran dalam Membaca Alquran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.²⁶ Jadi lancar yang dimaksud dalam membaca Alquran adalah keadaan lancar disertai dengan kefasihan, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

²⁴ United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*,..., hlm. 18-19

²⁵ Asy’ari Abdullah, *Pelajaran Tajwid: Qa’idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al’Qur’an untuk Pelajaran Pemula*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 40.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002)Ed 3 Cet. 2, hlm. 633.

Membaca Alquran dan mempelajari Alquran, amat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa kaum muslim. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, tepat, dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya.

Menurut Seodarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi menggunakan pengertian, hayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.²⁷ Sedangkan menurut Drs. Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motifasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang social ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.²⁸

Adapun untuk dapat membaca Alquran dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu:

a. Fasih

Fasih berasal dari kata dasar *فصح* yang artinya berbicara dengan tenang, fasih.²⁹ Berdasarkan

²⁷ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.4.

²⁸Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008) hlm. 13.

²⁹ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif,...*, hlm. 19.

pengertian tersebut, fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Apabila seseorang ingin fasih dalam membaca Alquran hendaknya sering latihan dan mengetahui tentang makharijul huruf dan sifat-sifatnya.

b. Tartil

Tartil yaitu cara membaca Alquran dengan cara perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.³⁰ Dalam surat Al-Muzammil ayat 4, tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid.³¹ Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Alquran. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Alquran

Membaca Alquran dengan tartil mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca Alquran yang tergesa-gesa. Tartil merupakan sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan Islam khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran

³⁰ Abu Sabyq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), hlm. 2

³¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-qur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm.16

membaca Alquran. Pada awalnya metode ini dinamakan metode cepat dan praktis dalam membaca Alquran. Latar belakang diperkenalkannya metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pengajaran dan pembelajaran Alquran yang berkembang saat ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

3. Adab dalam Membaca Alquran

Adab membaca Alquran adalah segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apabila membaca Alquran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah Swt, yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan sang pencipta, maka seseorang yang membaca Alquran seolah-olah berdialog dengan TuhanNya.

Dalam membaca Alquran, ada beberapa adab yang harus diperhatikan. Adab-adab membaca Alquran yang perlu di ajarkan meliputi:

- a. Suci dari hadas besar dan kecil. Sementara seseorang yang berhadas besar (seperti junub dan haid) diharamkan untuk membaca Alquran, sedikit ataupun banyak.

- b. Niat membaca dengan ikhlas. Seseorang yang membaca Alquran hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian.
- c. Memilih tempat yang pantas dan suci. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Alquran seperti di kamar mandi, pada saat buang air, di jalan dan di tempat-tempat kotor. Hendaknya membaca Alquran memilih tempat yang suci dan tenang seperti di masjid, mushala dan rumah yang sesuai dengan kondisi Alquran yang suci dan merupakan firman Allah Swt Maha Suci.
- d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan pembaca Alquran disunnahkan menghadap kiblat secara tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah Swt untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan TuhanNya.
- e. Membaca *ta 'awwudz*. Membaca Alquran diperintahkan membaca *ta 'awwudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Untuk membaca selain membaca Alquran, tidak perlu membaca *ta 'awwudz*, cukup membaca basmalah saja.
- f. Membaca dengan tartil. Tartil ialah membaca Alquran dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.
- g. Apabila menguap, hendaknya menghentikan bacaan Alquran. Seseorang yang sedang membaca Alquran sesungguhnya dia

sedang berkomunikasi dengan Allah swt, dan dia bermunajat kepala-Nya, sedangkan menguap itu datangnya dari setan. Jadi sebaiknya saat menguap mengucapkan istighfar sambil menutup mulut dengan jari-jari tangan sehingga kelihatan beradab.³²

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Telah dikatakan prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu juga dengan membaca Alquran. Agar dalam membaca Alquran mencapai keberhasilan yang maksimal, maka harus dipahami juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu yang faktor dari siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).³³

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi hal-hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang

³² Ismail, Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran", *Jurnal Ar-Risalah*, (Vol. 12 No. 2, tahun 2020), hlm. 224-229.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132-138.

bersangkutan.³⁴ Apabila seseorang dalam keadaan fisik yang tidak sehat, maka proses membaca Alquran akan terhambat. Selain itu, kondisi panca indera juga sangat penting terutama indera mata sebagai penglihatan dan indera telinga sebagai pendengar. Adapun faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Kondisi Badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dilakukan sebagai hal yang melatar belakangi kemampuan membaca Alquran pada siswa. Siswa yang memiliki jasmaninya dalam keadaan sehat akan berlainan belajarnya dengan siswa yang dalam keadaan tidak sehat. Jika jasmani yang lelah biasanya mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Jika kondisi badan Lelah, maka biasanya tubuh mudah terserang penyakit.³⁵

b. Keadaa Fungsi-Fungsi Fisiologis Tertentu

Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalaman individu. Orang yang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya. Baik buruh fingsi panca

³⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan teknik Belajar, Memilih Jurusan dan menentukan Cita-cita*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2010), hlm. 11- 12.

³⁵ Slemeto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta Nursalam, 2008), hlm. 59.

indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran anatar panca indera yang paling memegang peran penting adalah mata dan telinga.³⁶

Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan guru, tidak dapat diterima dengan baik, karena daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan siswa itu sendiri.³⁷

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologis dalam faktor ini berkaitan yang menjadi pokok psikologi dalam membaca Alquran yaitu:

a) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.³⁸ Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Semakin tinggi kemampuan

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 236.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , Hlm. 130.

³⁸ Oemar Hamalika, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), Cet.2, hlm. 89.

intelegensi seorang anak, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.³⁹

Intelegensi sangat dibutuhkan sekali dalam belajar membaca Alquran, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih mudah dan cepat menerima pelajaran-pelajaran yang telah diberikan. Sehingga pada saat membaca Alquran dapat melakukan dengan mudah dan lancar dan hasilnya pun mencapai nilai yang maksimal.

b) Minat

Minat ialah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁰ Minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik dan tidak tertarik. Demikian minat memiliki peran penting dalam semua aktivitas manusia, begitu pula aktivitas siswa belajar membaca Alquran. Sebab dari sini akan muncul perasaan senang atau tidak senang, perasaan tertarik atau tidak tertarik pada sesuatu yang akhirnya mempengaruhi untuk belajar atau tidak belajar. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan suatu kesulitan dalam belajar.

³⁹ Prof. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 175.

⁴⁰ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

c) Bakat

Bakat yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya Pendidikan dan pelatihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang-bidang tertentu.⁴¹ Seperti dalam membaca Alquran, dengan bervariasinya kemampuan yang dimiliki seseorang, ada yang dengan cepat atau lambat dalam membaca Alquran karena bakat yang dimiliki berbeda.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

1) Keluarga

Perkembangan sosial anak secara optimal dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik.⁴² Dari keluarga anak cenderung akan meniru segala perilaku dari orang tua maupun saudara-saudaranya. Bila orang tua sudah terbiasa membaca Alquran di rumah, maka secara tidak langsung hal tersebut akan menjadi contoh

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,..., hlm. 133

⁴² Ajeng Rahayu Tresna Dewi, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2018), hlm. 67

bagi anak. Terlebih bila sang orang tua senantiasa mendidik anaknya untuk belajar membaca Alquran.

Secara sederhananya keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak.⁴³ Dikatakan demikian karena pendidikan atau bimbingan yang pertama-tama dan paling banyak diperoleh anak adalah lingkungan keluarga. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁴⁴ Pendidikan keluarga sering disebut sebagai sekolah pertama, artinya keluarga sangatlah berperan penting terhadap arah perkembangan seorang anak, serta pengetahuan yang diperolehnya.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki program-program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku.⁴⁵ Sekolah tempat seorang anak menempuh pendidikannya lepas dari orang tua, orang tua akan lepas tangan selama anak sudah mulai masuk wilayah sekolah.

⁴³Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

⁴⁴M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-8, hln. 79.

⁴⁵Sanappiah Faisal, *Dimensi-Dimensi Psikologi, ...*, hlm. 188.

Segala apa yang dilakukan oleh anak akan menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan.⁴⁶ Pergaulan anak dengan guru dan teman-temannya dapat mendorong perilaku keagamaan anak, kasih sayang, dan kesabaran guru dalam membimbing anak merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan membaca Alquran.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kemampuan membaca Alquran anak. Yang termasuk faktor ini ialah: interaksi guru dengan murid, cara penyajian, hubungan antara murid. Banyak sekali yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk meningkatkan daya pikir, sikap, dan perilaku kreatif siswa, baik melalui kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dan panduan dari keluarga-keluarga yang didalamnya terdapat hukum-hukum, tata tertib, dan aturan-aturan tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁷ Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan belajar seseorang.

⁴⁶M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Mulia Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, (Malang: Uin-Malang Press, 2009), hlm. 23.

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-8, hlm. 170.

Tidak sedikit anak yang memiliki pendidikan keluarga baik serta sekolah yang menunjangnya, namun akibat keadaan masyarakatnya yang kurang terarah dan mendukung dapat menghambat seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar. Lingkungan masyarakat biasanya menggambarkan kumpulan keluarga yang ada di masyarakat tersebut.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Alquran. Kehidupan dalam masyarakat tidak lepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Pengaruh lingkungan masyarakat telah mulai dialami anak sejak individu tersebut menyadari bahwa lingkungannya demikian luas (kurang lebih pada usia 4-6 tahun), pengaruh tersebut akan terus dialami individu sampai ia meninggal dunia.⁴⁸ Selain itu lingkungan masyarakat merupakan tempat anak untuk berinteraksi dengan dunia luar dalam cakupan yang lebih luas. Lingkungan masyarakat yang baik, saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta mengasihi sesamanya merupakan lingkungan yang baik yang dapat mendorong tumbuhnya tingkah laku keagamaan seseorang. Apabila masing-masing faktor tersebut berperan

⁴⁸ Sanappiah Faisal, *Dimensi-Dimensi Psikologi, ...*, hlm. 188.

aktif, maka faktor tersebut akan mendorong terbentuknya kreatifitas seseorang.⁴⁹

Ketiga lingkungan diatas adalah termasuk dari lingkungan pendidikan, sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, keluarga merupakan pendidikan informal dan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal. Lingkungan pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Semua faktor ini dipandang turut menentukan kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

Faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh dalam kemampuan membaca Alquran terhadap anak. Maka dari itu antara pihak orang tua dan pihak sekolah/madrasah (pimpinan sekolah, guru, siswa lain) harus mampu menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan kemampuan membaca Alquran anak.

5. Madrasah Ibtidaiyah

Secara harfiah, madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal baik di tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs) maupun menengah (SMA/MA).

⁴⁹ Silahuddin, Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 3-9.

Madrasah dan sekolah sangatlah berbeda dari segi karakteristik ataupun ciri khas yang keduanya mempunyai perbedaan. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajar ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan barat.⁵⁰

Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama dimana sekolah dasar ini dimasukkan mata pelajaran-pelajaran umum seperti halnya sekolah dasar lain dan mata pelajaran agama islam yang terperinci.⁵¹ Madrasah Ibtidaiyah menjadikan pelajaran utama yang diberikan sekurang-kurangnya 30% dari mata pelajaran umum. Dari pelajaran ini diketahui bahwa pelajaran agama di madrasah lebih dominan, sehingga siswa mempunyai waktu yang lebih banyak untuk belajar membaca Alquran. Meskipun jumlah mata pelajaran yang berbeda dengan SD, MI tetap mengikuti atau menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yang mengacu pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenda Group, 2013), hlm. 132.

⁵¹ Sedyo Santoso, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 3.

Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenalkan pendidikan agama islam.⁵² Pembelajaran yang disampaikan Madrasah merupakan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup, diantaranya: Aqidah Akhlak, IPA, Bahasa Indonesia, Alquran Hadist, SKI, IPS dan PPKn, Bahasa Arab, dan Fiqih. Pembelajaran-pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Agama lebih dominan daripada pelajaran umum.

6. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajaran ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵³ Tujuan pendidikan sekolah dasar ialah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun,

⁵² Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 24.

⁵³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelaa Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Massagung, 1989), Cet. 3, hlm. 57.

mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Materi pelajaran agama di SD berasal dari kompetensi kelas dan dikelompokkan berdasarkan aspek Alquran, Akhlak, dan Fiqh.⁵⁴ Materi pelajaran agama di SD dirangkum dalam mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga ada pelajaran Alqurannya. Sehingga untuk belajar membaca Alquran mempunyai waktu yang terbatas.

Dengan demikian, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi sosial, maupun spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

B. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian, penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 70.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Durriyah Musofiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016 yang berjudul “Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode *Yanbu’a* di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode *Iqro’* di MI Muhammadiyah Al Tabih Getas Pajetan Jati Kudus”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan t-tes, dengan perhitungan yang dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,8099 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan taraf 1% sebesar 2,63. Sehingga baik pada taraf 1% maupun 5%, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima dan H_a di tolak, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Yanbu’a* di MI NU Raudhatut Thalibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro’* di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pajen Jati Kudus.⁵⁵

Terdapat persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu keduanya mengkaji tentang Alquran. Adapun

⁵⁵ Durriyah Mushofiyah, *Studi Komparasi Anantara Kemampua Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro’ di MI Muhammadiyah Al Tabih Getas Pajetan Jati Kudus*, Skripsi, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).

perbedaan skripsi ini mengacu pada efektivitas cara atau metode yang digunakan untuk membaca Alquran terhadap hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Raudhatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al-Tanbih sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan SD.

2. Penelitian yang dilakukan Ana Qurrotul A'yun Fithriyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017. Penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Antara Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD dan MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5 Sidoarjo". Berdasarkan uji statistik menggunakan anova yang telah disajikan, dari analisis data tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan signifikan kemampuan memabaca Al-Qur'an siswa yang lulus SD dan MI di SMPN 5 Sidoarjo. Adapun berdasarkan tabel mean yang dipaparkan dapat dilihat bahwa nilai Al-Qur'an kelompok MI lebih baik dibandingkan kelompok SD, dimana nilai mean MI lebih tinggi yaitu 89,54, sedangkan nilai mean SD sebesar 83. Pengaruh kemampuan memabaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD dan dari MI terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 5 Sidoarjo. Berdasarkan sampel yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis statistika menunjukkan bahwa kemampuan memabaca Al-Qur'an siswa berpengaruh

terhadap prestasi belajar PAI mereka. Dalam hasil data yang dianalisis, menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an nya juga baik. Adapun analisis data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI telah memperoleh hasil signifikansi $0,04 < 0,05$, dan signifikansi $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan membaca Al Qur'an siswa yang berasal dari SD dan dari MI terhadap prestasi belajar PAI mereka.⁵⁶

Terdapat perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya skripsi ini membahas tentang Antara Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD dan MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membandingkan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani Rizki Mahendra, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Penelitian yang berjudul "Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode

⁵⁶ Ana Qurrotul A'yun Fithriyani, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD dan MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5 Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

Wafa' Dan Metode Iqra' Pada Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan". Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan yang menggunakan metode Wafa, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 60,67 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 31,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf. Berdasarkan hasil analisis komparasi kemampuan membaca al-Qur'an metode Wafa dan metode Iqra' menyatakan bahwa nilai P-value (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra'. Jika dilihat dari nilai mean nya, maka dapat dikatakan bahwa metode Wafa lebih baik daripada metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan

membaca al-Qur'an siswa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.⁵⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada obyek penelitiannya yaitu kemampuan membaca Alquran. Perbedaannya adalah pada skripsi ini meneliti tentang metode yang digunakan, yaitu menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra'. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membandingkan kemampuan membaca Alquran antara lulusan MI dan SD.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya semetara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁸ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dalam hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negative dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

⁵⁷ Octaviani Rizki Mahendra, *Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Wafa' Dan Metode Iqra' Pada Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan*, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 62.

1. Hipotesis alternatif (H_a): “Terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran antar siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada siswa kelas VII MTs Al Hamidah Kradenan.”
2. Hipotesis nihil (H_0): “Tidak terdapat perbedaan kemampuan memabaca Alquran antar siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada siswa kelas VII MTs Al Hamidah Kradenan.”

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memiliki peran penting dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku “Pedoman Penyusunan Skripsi” bahwa dalam penelitian terdapat berbagai komponen yang harus diuraikan sebagai berikut: ¹

A. Jenis dan Pendekatan Kuantitatif

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi komparasi, karena membandingkan, yaitu siswa yang berasal dari lulusan MI dan siswa lulusan SD. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dihasilkan melalui perhitungan dengan rumus statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.² Penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin membandingkan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD pada siswa kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Gorbogan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Al Hamidah Kradenan Gorbogan yang beralamatkan Jl. Honggokusuman, Tegal kembangan, Kuwu, Kec. Kradenan, Kab. Gorbogan, Jawa Tengah. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti mengingat penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, dan juga akses jalan yang mudah. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran genap 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴ Lokasi penelitian ini adalah di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII di MTs Al Hamidah tahun ajaran 2022/2023.

Sampel adalah subjek penelitian yang menjadi data yang terpilih dari hasil teknik sampling.⁵ Berkaitan dengan pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto memberikan batasan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Akan tetapi apabila subjeknya besar bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penelitian.⁶

Populasi mencakup seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 3 kelas (108 siswa) dan diambil sebagai sampel 14% dari seluruh sampel sehingga terdapat 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa yang berasal dari MI dan 15 siswa yang berasal dari SD. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan *random sampling*, pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi.

⁴ Marogo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

⁵ Deni Darmawan, *Metodelogo Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 120.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penetian: Suatu Pendekatan Praktik,...*, hlm. 120-128.

Cara ini demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Puji Setyosari, variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁸ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Klasifikasi variabel sangat perlu untuk menentukan alat pengambilan data yang akan digunakan dan metode analisis mana yang sesuai untuk diterapkan.⁹ Variabel dalam penelitian kuantitatif harus memiliki nilai yang bervariasi karena bersifat membedakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): latar belakang Pendidikan
 - 1) Siswa Lulusan MI
 - 2) Siswa Lulusan SD
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan membaca Alquran

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 82.

⁸ Puji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif,*(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 59.

kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD. Sedangkan untuk mengukur variabel terikat adalah tes lisan yang digunakan kepada siswa kelas VII MTs Al Hamidah Kradenan. Indikator yang digunakan penulis untuk mengetahui variabel terikat (kemampuan membaca Alquran) sebagai berikut:

- a. Kesesuaian Makhorijul Huruf
- b. Ketepatan Pada Tajwid
- c. Kelancaran Dalam Membaca Alquran

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing. Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu.¹⁰

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan. Tes yang

¹⁰ Rosdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 57.

dilakukan adalah tes lisan membaca Alquran dengan disajikan beberapa surat kemudian siswa membaca secara individu dan bergantian, tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran dengan indikator makharijul huruf, tajwid dan kelancaran membaca Alquran. Tes ini dilakukan oleh penulis secara langsung kepada siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan video. Foto adalah gambar diam yang baik berwarna maupun hitam putih yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek atau kejadian atau keadaan pada waktu tertentu. Sedangkan video merupakan teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, serta menata ulang gambar bergerak.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan siswa, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, data guru, dan karyawan, data siswa, dan data lain yang dapat digunakan untuk memperoleh kelengkapan data, yang peneliti peroleh dari bagian tata usaha dan bidang humas MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis akan mengomparasikan kemampuan membaca Alquran antara lulusan MI dan SD dengan rumusan-rumusan statistika yang sesuai dengan Teknik analisis komparasi. Setelah data semua tersedia maka Langkah selanjutnya adalah analisis data atau pengolahan data. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² Parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus, frekuensi, standar deviation dan sebagainya.¹³

Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat yang berhubungan antara

¹¹ Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 57.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 147.

¹³ Ali Baroro, *Trik-Trik Analisis Statistika dengan SPSS15*, (Jakarta: Elex Media, 2008), hlm. 11.

fenomena yang di teliti. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca Alquran antar siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD pada siswa kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data-data penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Shapira Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Teknik ini baik digunakan pada sample kecil (kurang dari 50 pengamatan).¹⁴

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan Teknik pengujian uji barlet dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui varians dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak maka ditentukan dapat diketahui dengan cara uji F atau disebut pula Anova (*Analisis Of Varians*) dapat menggunakan rumus uji F maupun

¹⁴ Soryan Yamin, *Tutorial Statistika: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah Dan Aplikatif)*, (Depok: PT Dewangga Energi Nasional, 2021), hlm. 98.

menggunakan *SPSS*,¹⁵ dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Levene* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 25*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari kedua populasi, data tidak sama
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari kedua populasi, data sama.

3. Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan proses dari kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya supaya data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.¹⁶

Penelitian ini melihat pengaruh antar dua variabel dengan mengkomparasikan antara variabel independent. Maka jenis pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas (independent atau tidak berhubungan satu sama lainnya) serta data yang memiliki data skala rasio/interval. Dua sampel dikatakan independent (bebas) jika

¹⁵ Muhammad Yusuf Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), Cet 1, hlm. 148.

¹⁶ Nanang Martono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 143

nilai sampel yang dipilih dari satu populasi tidak terkait dengan nilai sampel yang dipilih dari populasi lain.¹⁷

¹⁷ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta; Kencana 2021), hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Singkat MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan

MTs. Al Hamidah Berdiri sejak Tahun 1994 sesuai dengan surat dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 20 April 1994. MTs. Al Hamidah dibangun di atas tanah seluas 6.380 m². Adapun tanah tersebut adalah tanah wakaf dari Almarhumah Ibu Hajjah Siti Hamidah maka dari itulah Madrasah ini dinamakan MTs. Al Hamidah. Demikian saat ini Madrasah Tsanawiah terletak di Jl. Honggokusuman 98 A Kuwu, Kradenan, Grobogan telah terakreditasi B.

2. Data Guru dan Siswa

MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan memiliki tenaga pendidik sebanyak 25 guru. Dengan 15 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Adapun staf tata usaha 3 karyawan. Jumlah siswa MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan tahun 2021/2022 sebanyak 334 siswa. Yang terdiri dari 163 siswa perempuan dan 171 siswa laki-laki.

3. Keadaan dan Lingkungan

Sekolah yang terletak di Desa Kuwu Kradenan, MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan merupakan sekolah yang luar biasa dan memiliki sarana prasarana belajar yang memadai. Selanjutnya, mengenai keadaan lingkungan di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Dilihat dari kondisi lingkungan sekitar MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan seperti berikut:

1) Tingkat Kebersihan

Tingkat kebersihan yang berada di sekolah MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan, cukup bersih karena para siswa di sekolah tersebut sudah dibiasakan hidup bersih di lingkungan sekolah, misalnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ada sebelumnya. Di depan setiap kelas terdapat tempat sampah yang setiap harinya dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah.

2) Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan yang terdapat di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan suasana pembelajaran tidak terlalu bising karena disekitar area sekolah tidak terdapat pabrik ataupun jalan yang dipenuhi oleh kendaraan. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan hikmat dan tidak terganggu oleh suara kebisingan diluar bangunan madrasah dan proses pembelajaran.

3) Jalan Penghubung Sekolah

Jalan penghubung sekolah MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan sangat strategis karena terdapat ± 10meter dari jalan utama, yaitu Jl. Honggokusuman 98 A Kuwu.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan
- a. Visi
Mencetak Generasi Penerus Yang Taqwa, Memiliki Akhlak Karimah, Jujur, Alim Dan Mandiri.
 - b. Misi
 - 1) Memberikan pendalaman kepada siswa tentang pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai ajar agama islam untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
 - 3) Mengembangkan sifat tulus ikhlas dalam setiap tindakan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif yang berbasis IPTEK untuk mengoptimalkan prestasi hasil belajar siswa.
 - 5) Menumbuhkan kembangkan bakat dan minat sehingga menghasilkan generasi yang kreatif dan trampil.
 - c. Tujuan
 - 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa
 - 2) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni olahraga, sesuai pilihannya.
 - 3) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
 - 4) Mampu mengoperasikan computer aktif untuk program Microsoft word, Microsoft Excel, dan Desain grafis.

- 5) Mampu melanjutkan ke SMA/MA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 6) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, provinsi, dan nasional.
- 7) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

B. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan keberhasilan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD di MTs Al Hamidah kradenan Grobogan. Untuk mempermudah perhitungan analisis data ini digunakan tiga tahap, yaitu: analisis deskriptif, analisis uji prasyarat dan analisis uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

- a. Kemampuan membaca Alquran kelas VII siswa lulusan MI

Tabel 4.1
Frekuensi Statistik variabel X1

Statistics		
X1		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		79.266
Std. Error of Mean		2.992
Std. Deviation		11.591
Variance		134.352
Range		43.00
Minimum		55.00
Maximum		98.00

Setelah *mean* dan *standar deviasi* diketahui kemudian di konversikan ke dalam norma relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan menjadi interval kategori siswa lulusan MI dari variabel X sebagai berikut;

- 1) $M + 1,5 .SD = 79,26 + 1,5 .(11,59)$
 $= 96,64$
- 2) $M + 0,5 .SD = 79,26 + 0,5 .(11,59)$
 $= 85,05$
- 3) $M - 0,5 .SD = 79,26 - 0,5 .(11,59)$
 $= 73,46$
- 4) $M - 1,5 .SD = 79,26 - 1,5 .(11,59)$
 $= 61,87$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Klasifikasi variabel dependen (Y)
kemampuan membaca Alquran
kelas VII lulusan MI

Mean	Interval	Kualifikasi	Kriteria
79,26	96,64 ke atas	Sangat baik	Cukup
	85,05 – 96,64	Baik	
	73,46 – 85,05	Cukup	
	61,87 – 73,46	Kurang	
	61,87 kebawah	Sangat kurang	

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 4.1, diketahui bahwa nilai rata-rata, untuk kemampuan membaca al qur'an siswa lulusan MI yaitu; 79,26 dengan *Std. deviation* sebesar 11,591. Artinya, tingkat kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI, berada dalam kategori “Cukup”.

b. Kemampuan membaca Alquran kelas VII siswa lulusan SD

Tabel 4.3
Frekuensi Statistik variabel X2

Statistics		
X1		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		68.800
Std. Error of Mean		3.358
Std. Deviation		13.006
Variance		169.171
Range		41.00
Minimum		47.00
Maximum		88.00

Setelah *mean* dan *standar deviasi* diketahui kemudian dikonversikan ke dalam norma relative skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan menjadi interval kategori siswa lulusan SD dari variabel X sebagai berikut:

$$1) M + 1,5.SD = 68,80 + 1,5.(13,00) \\ = 88,3$$

$$2) M + 0,5.SD = 68,80 + 0,5.(13,00) \\ = 75,3$$

$$3) M - 0,5.SD = 68,80 - 0,5.(13,00)$$

$$= 62,3$$

$$4) M - 1,5.SD = 68,80 - 1,5.(13,00) \\ = 49,3$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat dikategorikan kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi variabel dependen (Y)
kemampuan membaca Alquran
kelas VII lulusan SD

Mean	Interval	Kualifikasi	Kriteria
68,80	88,3 ke atas	Sangat baik	Cukup
	75,3 – 88,3	Baik	
	62,3 – 75,3	Cukup	
	49,3 – 62,3	Kurang	
	49,3 kebawah	Sangat kurang	

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata, untuk kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD yaitu; 68,80 dengan *std. deviation* sebesar 13,00. Artinya, tingkat kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD, berada dalam kategori “Cukup”.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini,

untuk melihat normalitas data, metode yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* dan menghasilkan output seperti berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas data

No	Kategori Variabel (X)	<i>Shapiro Wilk Stastistic</i>	Nilai Sig.	Indikasi
1	Lulusan MI	0,936	0,335	> 0,05 (normal)
2	Lulusan SD	0,956	0,630	> 0,05 (normal)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro wilk*, diperoleh nilai signifikansi lulusan MI yaitu; 0, 335, dan nilai signifikansi lulusan SD 0,630. Kedua nilai tersebut, lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,335 > 0,05$) dan ($0,630 > 0,05$) maka, sampel data kedua kelompok, berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dapat diketahui dengan menggunakan program computer SPSS 26 dan menghasilkan output:

Tabel 4.6
Hasil Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Membaca Alquran		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	<i>Based on mean</i>	.362	1	58	.55
	<i>Based on median</i>	.345	1	58	.561
	<i>Based on median and with</i>	.345	1	27.91	.562

	<i>adjusted df</i>			7	
	<i>Based on mean</i>	.377	1	28	.544

Berdasarkan uji homogenitas levene, diperoleh nilai signifikansi variabel kemampuan membaca Alquran, sebesar 0,544. Nilai tersebut, lebih besar dari 0,05. Karena $0,544 > 0,05$. Maka, data sampel penelitian, bersifat homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis, dapat dilakukan setelah uji persyaratan data, yaitu; uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji Homogenitas *Levene*, diketahui bahwa data variabel penelitian kemampuan membaca Alquran, berdistribusi normal dan bersifat homogen. Setelah data penelitian diketahui berdistribusi normal dan homogen. Maka, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Independent sampel T-test*, atau uji-T. dapat diketahui menggunakan *IBM Spss Versi 26*.

Tabel 4.7
Perbedaan *Mean* lulusan MI dan SD

Kemampuan Membaca Alquran	Lulusan	N	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
	MI	15	79.266	11.591	2.992
	SD	15	68.800	13.006	3.358

Tabel 4.8
Hasil Uji *Independent Sample Test*

uji <i>t-Test</i>		Kemampuan Membaca Alquran	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>t</i>	2.327	2.327
	<i>df</i>	28	27.636
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.027	.028
	<i>Mean Difference</i>	10.466	10.466
	<i>Std. Error Difference</i>	4.498	4.498
	95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>	<i>lower</i>	1.252
	<i>Upper</i>	19.681	19.686

Berdasarkan hitungan tabel 4.7, banyaknya data (n) adalah 30 siswa, rata-rata siswa lulusan MI adalah 79.266 dan siswa lulusan SD adalah 68.800. Pada tabel uji independent *sample test*, memuat data hasil uji-t, derajat bebas (df), nilai signifikansi (sig 2-tailed). Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai t adalah 2,327 dan berdasarkan tabel t nilai t tabel untuk $\alpha = 5\%$, $n = 28$ uji 2 pihak adalah sebesar 1,701. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel Maka hipotesis yang diajukan yaitu H_a diterima, dan H_o

ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII lulusan MI lebih baik dari pada siswa lulusan SD di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui rata-rata siswa lulusan MI 79.266 dan siswa lulusan SD adalah 68.800. Sehingga nilai rata-rata siswa lulusan MI lebih tinggi dari pada rata-rata siswa lulusan SD.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca Alquran kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan, diperoleh hasil yang signifikan yaitu ada perbedaan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII. Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI, berada dalam kategori cukup. Dengan nilai rata-rata 79,266. Sedangkan kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD, berada dalam kategori cukup. Dengan nilai rata-rata 68,800.

Dari perhitungan uji normalitas skor kemampuan membaca Alquran kedua variabel diperoleh variabel lulusan MI (X_1) nilai *statistic* sebesar 0,936 dan nilai *Sig.* sebesar 0,335. Variabel lulusan SD (X_2) nilai *statistic* sebesar 0,956 dan nilai *Sig.* sebesar 0,630. Dari kedua variabel tersebut diperoleh nilai signifikan $> p = 5\%$ (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang diperoleh nilai varian dari dua kategori variabel independent (X) dan berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh nilai signifikansi variabel kemampuan membaca Alquran, sebesar

0,544. Nilai tersebut, lebih besar dari 0,05. Karena $0,544 > 0,05$. Maka, data sampel penelitian, bersifat homogen.

Dari hasil perhitungan uji t, jika t_{hitung} (2,327) lebih besar dengan t_{tabel} (1,701) maka hipotesis yang diajukan diterima H_a yaitu ada perbedaan kemampuan membaca Alquran antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD. Dengan perhitungan SPSS perbedaan rata-rata kedua variabel yaitu (10.466) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca Alquran lulusan MI dan siswa lulusan SD.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu meliputi minat, intelegensi, kesehatan, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, yaitu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.¹⁸

Jadi kemampuan membaca seseorang tidak hanya dari dalam dirinya, minat, serta kemauannya saja, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Pada kenyataannya siswa lulusan MI lebih banyak memiliki kesempatan belajar agama lebih mendalam, pada kurikulum madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah yang memiliki beban beran dibandingkan dengan sekolah dasar di mana mata pelajaran

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16-19.

di MI sendiri terbagi menjadi beberapa mata pelajaran agama yang khusus, sehingga siswa lebih faham akan ilmu agama. Kesempatan untuk belajar Alquran juga lebih besar. Sedangkan siswa lulusan SD, mata pelajaran agama yang mencakup Fiqh, Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Ski, menjadi satu. Pelajaran agama di SD dalam satu minggu hanya ada dua-tiga jam pelajaran dan satu kali pertemuan. Pembelajaran Alquran di masukkan dalam pelajaran agama tersebut, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar Alquran sangat minim dan kurang intensif.¹⁹ Sehingga, meskipun beban mata pelajaran pada madrasah itu lebih banyak, namun dengan tersedianya waktu belajar yang cukup, maka lulusan madrasah akan lebih unggul dalam bidang keagamaan.

Dari perbedaan yang signifikan antar keduanya yang telah di buktikan dengan uji t sebelumnya dan menyatakan adanya perbedaan antara kedua kategori kelompok siswa dan diperoleh hasil rerata dari keduanya menunjukkan bahwa rata-rata siswa lulusan MI lebih tinggi dari pada siswa lulusan SD, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti telah terbukti signifikan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun

¹⁹ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 24.

demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya, adanya keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang penulis miliki baik dalam materi penelitian maupun dalam materi sebagai penyusun penelitian ini. Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

2. Keterbatasan responden

Jumlah siswa lulusan SD lebih banyak daripada siswa lulusan MI. objek penelitian yang masih kecil, artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan dan tidak berlaku pada siswa di sekolah lain. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terpancang oleh waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka penulis hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagai yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 79.266.
2. Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD, berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan diketahui rata-ratanya adalah 68.800.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesisi dihasilkan t hitung sebesar 2.327. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,701, pada tingkat taraf signifikansi 5% ($t = 2.327 > t_{(0,05;28)} = 1,701$). Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a di terima dan H_o di tolak. Artinya, ada perbedaan spesifik antara kemampuan membaca Alquran lulusan MI dan siswa lulusan SD.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD kelas VII di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan membaca Alquran siswa lulusan MI lebih baik karena sebelumnya telah belajar Alquran di sekolah juga di Madrasah Alquran serta bimbingan dari orang tua di

rumah. Sehingga mereka semakin lancar dalam membaca Alquran. Sedangkan kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD lebih rendah dari siswa lulusan MI karena kurangnya pengawasan orang tua dan dari faktor lain yang mengakibatkan rendahnya rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa lulusan SD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut saran-saran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan serta meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di MTs Al Hamidah Kradenan Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga pendidikan dan guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswanya, perlu ditingkatkan lagi koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa. Koordinasi ini diperlukan untuk pengawasan dan pengontrolan orang tua supaya tidak bosan menghimbau dan memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca Alquran di rumah.
2. Bagi guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, diharapkan memberikan motivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Alquran. Dengan melalui penjelasan tentang pentingnya membaca Alquran dengan baik dan benar akan berguna bagi diri

sendiri, masyarakat dan bermanfaat di akhirat kelak akan mendapat syafaa'at bagi yang membacanya.

3. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kesungguhan belajar membaca Alquran dan ilmu tajwidnya, sehingga bacaannya baik dan benar serta jangan mudah putus asa sebagai bekal hidup di zaman modern ini.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi isi, redaksi dan penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sangat diperlukan agar ke depannya dapat menjadi lebih baik lagi. Namun, terlepas dari semua itu, penulis sangat berharap dan berdoa, semoga skripsi yang telah dibuat, dengan segenap kemampuan yang ada ini, dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Aminudin, “*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*”, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Amir, Muhammad Amri *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul hikmah, 2019.
- Al Adhim, Aliq, *Al Qur’an Sebagai Sumber Hukum*, Surabaya: PT. Tepina Media Grafika, 2019.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Al-Qathan, Manna Khalil, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Al-Qattan, Mana’ Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qr’an*, Bogor: Liter Antar Nusa, Cet. 13, 2009.
- Al-Qathan, Syaikh Manna’, *Mabāhits fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 2009.
- Anirah, Andi, “Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri”, Istiqra, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, LP2M IAIN Palu, Vol. 3 No, 1 Juni 2015.

- BA, Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, Cet 1, 2009.
- BA, Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid: Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al'Qur'an untuk Pelajaran Pemula*, Surabaya: Apollo Lestari, 2001.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Chomaidi, Prof. dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2014.
- Daris, Muhammad Yusuf Lukman, *Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, Bogor: IPB Press, Cet 1, 2018.
- Dalman, *Keterampilan Mmembaca*, Jakarata: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darmawan, Deni, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetalan ke-3, 2018.
- Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018.
- Fithriyani, Ana Qurrotul A'yun, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD dan MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5 Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan teknik Belajar, Memilih Jurusan dan menentukan Cita-cita*, Jakarta: Pustaka Swara, 2010.

- Hamid, Ismail Abdulloh, “Adab Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran”, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 12 No. 2, tahun 2020.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hamalika, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi), Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Imam, Zarkaryi, *Pelajaran Tajwid Qa’idah Bagaimana Membaca Al-Qur’an Untuk Pelajaran Pemula*, Ponorogo: Trimurti Press Gontor, Cet 1, 1995.
- Khairul dan Muhammad Haramain, “Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tjwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an”, *Kuriositas: Media Sosial dan Keagamaan* 11, no 2, 20 Desember 2018.
- Komala, Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2017.
- Mahendra, Octaviani Rizki, *Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Wafa’ Dan Metode Iqra’ Pada Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Martono, Nanang, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mushofiyah, Duriyah, *Studi Komparasi Antara Kemampua Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro’ di MI Muhammadiyah Al Tabih Getas Pajetan Jati Kudus*, Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016.

- Muzakkir, “Keutamaan Belajar dan Mengerjakan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No 1, Tahun 2015.
- Pohan, Rosdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-8, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 23, 2007.
- Radja, Suka, *Panduan Cepat Mudah Membaca Al-Qur’an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Rahman, Muhammad Irfandi, “Pengentasan Buta Huruf Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah 1 Seleman,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2019.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Rahma, Afzalur, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur’an*, Bandung: PT Mizan Pusata, 2007.
- Rahmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*, Jakarta; Kencana 2021.
- Rusn, Ibnu Abidin, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rusman, Asrori, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendidikan Filsafat Islam Klasik*, Malang: CV Pustaka Learning Center, 2020.
- Rosyada, Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017.

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Santoso, Sedya, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Setyosari, Puji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Silahuddin, *Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Suryosubroto, B. *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3 Cet. 2, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, Jakarta: United Islamic, 2005.

- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yamin, Soryan, *Tutorial Statistika: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah Dan Aplikatif)*, Depok: PT Dewangga Energi Nasional, 2021.
- Yaqin, M. Zubad Nurul, *Al-Qur'an Sebagai Mulia Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, Malang: Uin-Malang Press, 2009.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Edisi Pertama, Pekanbaru: Asa Riau, 2016.

Lampiran 1a

Nama Responden Siswa Lulusan MI

NO	NAMA	SKOR
1.	Adinda Eka Nurliana	98
2.	Aera Rahmawati	88
3.	Alamsyah	86
4.	Dita Erlinawati	62
5.	Elisabila Putri Anastasya	89
6.	Ernes Tegar Gustama	74
7.	Fitri Ramandani	55
8.	Gilang Regi Bayu Pratama	88
9.	Lia Dwi Yanti	75
10.	Muhammad Dimas Aditya	88
11.	Marfel Nakula Sadewa	75
12.	Nafi Fajriatun Rohmah	69
13.	Nabil Ardiansyah	80
14.	Taufiq Nurul Umran	74
15.	Zumrotun Umi Farida	88

Lampiran 1b

Nama Responden Siswa Lulusan SD

NO	NAMA	SKOR
1.	Aditia Achmad Asanto	68
2.	Ahmad Abdul Rifa'i	82
3.	Ahmad Bagas Nandika	73
4.	Aini Sa'adati	80
5.	Alifio Rahma Nur Aden	52
6.	Citra Indriyanti	67
7.	Dewi Sekar Sari	82
8.	Dewi Fatimah	88
9.	Devina Selgia Oktaviani	63
10.	Deviana Maharani	57
11.	Fadhilatur Rohmah	60
12.	Ifan Ardiansah	86
13.	Mandala Pratama	72
14.	Stefani	55
15.	Vivim Rahma Aulia	47

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Membaca Alquran

1. Al-Baqarah Ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُغْرِضُ اللَّهَ قَرَضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهُ لَهُ ۖ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَغْبِضُ
وَيُبْغِضُ ۗ هُتُ ۗ وَالْيَهُودُ تَرْجِعُونَ ٢٤٥

2. Al-Kahfi Ayat 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي ۖ أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا
فَيَمَّا لِيُنذِرَ نَاسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
أَجْرًا حَسَنًا ٢

3. Yasin Ayat 52

قَالُوا ۖ يُولِنَا مَنْ ۖ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ ۗ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ٥٢

4. Al-Ahzab Ayat 10-11

إِذْ جَاءَ عَاذِيكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ
الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظَّنُونَا ۗ ١٠
هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ١١

5. Al-Hasr Ayat 14

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَىٰ مُحْصَنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ حُدُورٍ ۗ بِأَسْهُمَ بَيْنَهُمْ
شَدِيدًا ۗ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ١٤

6. Al-Mulk Ayat 11-12

فَاعْتَرَفُوا ۖ بِذَنبِهِمْ فَسُحِقًا ۖ لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ١١
إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ ۖ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ١٢

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lulusan MI	.186	15	.172	.936	15	.335
Lulusan SD	.139	15	.200 [*]	.956	15	.630

*. This is a lower bound of the true significance.

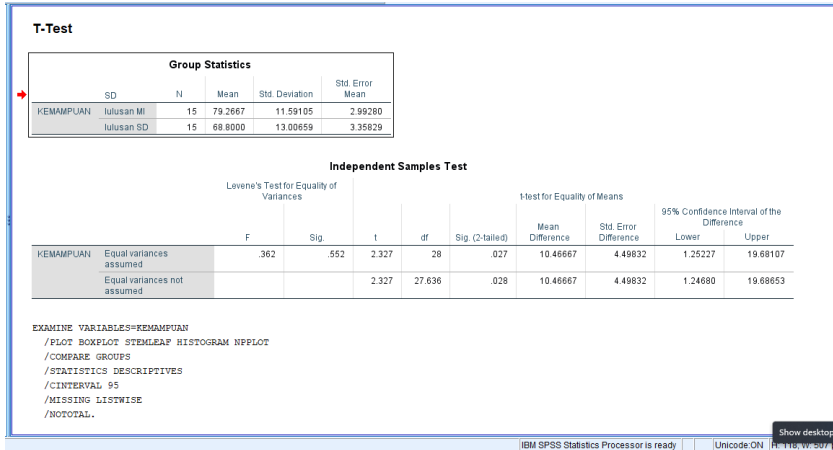
a. Lilliefors Significance Correction

Oneway

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
→ KEMAMPUAN	Based on Mean	.362	1	28	.552
	Based on Median	.345	1	28	.561
	Based on Median and with adjusted df	.345	1	27.917	.562
	Based on trimmed mean	.377	1	28	.544

Lampiran 4

Hasil Uji Independent Samples t-Test



Lampiran 5

Surat izin riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimili 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2766/Un.10.3/D.1/TA.00.01/06/2022

Semarang, 6 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Trianit Nurhadi Ningtyas

NIM : 1803016156

Yth.

Kepala Sekolah

di Mts Al Hamidah Kuwu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Trianita Nurhadi Ningtyas

NIM : 1803016156

Alamat : Sengonwetan rt/hw 04/02 Kradenan, Grobogan.

Judul skripsi : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN ANTARA LULUSAN MI DAN SD PADA KELAS VII DI MTs AL-HAMIDAH KRADENAN**

Pembimbing :

1. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 8 Juni 2022 sampai dengan tanggal 8 Juli 2022 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alkum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mohamad Jamsedi

Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Trianita Nurhadi Ningtyas
2. Tempat & Tgl Lahir : Grobogan, 26 Februari 2001
3. Alamat Rumah : Grobogan, RT 04/02, Kec. Kradenan,
Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
Nomor HP : 081390939185
E-mail : trianitanurhadi26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD Kenanga Sengonwetan
- b. TK Tunas Bangsa Sengonwetan
- c. SD Negeri 02 Sengonwetan
- b. MTs Negeri Tambak Beras Jombang
- c. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-formal

- a. TPQ An- Nur Sengonwetan
- b. Madrasah Diniyah An-Nur Sengonwetan